

Analisis Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris L*) di Desa Pandan Wangi Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

Lindawati¹, Yeni Afiza², Gunawan Syahrantau²
^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNISI
e-mail : lindawati100610@gmail.com

ABSTRAK

Semangka (*Citrullus vulgaris L*) adalah tanaman buah-buahan dari suku Cucurbitaceae (Labu-labuan) yang memiliki harga yang cukup tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan efisiensi usaha dari analisis usaha tani semangka. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis keuntungan, analisis efisiensi usaha dan analisis risiko Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya sebesar Rp.22.748.035/MT, total penerimaan sebesar Rp.83.885.000/MT, keuntungan yang diterima oleh petani sebesar Rp.61.136.965/MT, RCR sebesar 3,83. dan CV sebesar 0,10 artinya bahwa usahatani semangka masih menguntungkan karena nilai keofisien variasi tergolong rendah.

Kata Kunci: Semangka, penerimaan, keuntungan, efisiensi.

ABSTRACT

Watermelon (Citrullus vulgaris L) is a fruit plant from the Cucurbitaceae (Pumpkin) family that has a fairly high price. The purpose of this study was to determine the amount of costs, revenues, profits and business efficiency from the analysis of watermelon farming businesses. The data analysis methods used were cost analysis, revenue analysis, profit analysis, business efficiency analysis and risk analysis. The results of the study showed that the total cost was Rp. 22,748,035/MT, the total revenue was Rp. 83,885,000/MT, the profit received by farmers was Rp. 61,136,965/MT, RCR of 3.83. and the coefficient of variace of 0.10, it means that watermelon farming is still profitable because the value of the coefficient of variation is relatively low.

Keywords: Watermelon, revenue, profit, efficiency

I. PENDAHULUAN

Semangka (*Citrullus vulgaris L*) adalah tanaman buah-buahan dari suku Cucurbitaceae (Labu-labuan) yang memiliki harga yang cukup tinggi dan buah ini disukai dikalangan masyarakat Indonesia karena rasanya yang manis dan kandungan airnya yang cukup tinggi (Prajnanta, 2015). Semangka mempunyai daya tarik khusus karena buahnya yang berasa segar, banyak mengandung air lebih kurang 92 persen. Walaupun nilai gizinya termasuk rendah yaitu hanya mengandung 7 persen karbohidrat dalam bentuk gula dan kandungan vitamin dan mineralnya pun tergolong rendah, namun buah ini diminati konsumen karena rasanya yang segar. Selain rasanya yang segar dan buah semangka juga banyak digemari oleh masyarakat, tetapi juga kaya akan vitamin A, vitamin C, dan kalium yang baik untuk kesehatan.

Kecamatan Peranap terdiri dari 2 kelurahan dan 10 desa, salah satunya yaitu Desa Pandan Wangi. Desa Pandan Wangi merupakan salah satu desa yang membudidayakan tanaman semangka. Desa Pandan Wangi memiliki lahan semangka yang paling luas di antara desa yang lainnya yaitu sebesar 25 ha. Petani di Desa Pandan Wangi membudidayakan tanaman semangka sebagai tanaman sela pada lahan sawit.

Tujuan dari usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang setinggi tingginya bagi

keluarga petani. Besarnya pendapatan ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelolanya. Keberhasilan dalam berusahatani pada akhirnya akan ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dalam satu musim tanam. Manfaat utama dari pendapatan tersebut adalah untuk menjamin keberlanjutan usahatannya. Pendapatan memiliki arti penting bagi petani yaitu untuk meningkatkan taraf hidup petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh dari analisis usahatani semangka, (2) untuk mengetahui tingkat resiko dalam usahatani semangka.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025 pada Analisis Usahatani Semangka di Desa Pandan Wangi Kecamatan Peranap. Pemilihan tempat dilakukan dengan sengaja (*purposive*) yang mana daerah tersebut memiliki luas tanam semangka paling besar.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari petani semangka dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah dipersiapkan sebelumnya berupa karakteristik petani, jumlah produksi, tenaga kerja, harga jual, pengalaman, biaya produksi, luas lahan dan data-data lain yang menunjang tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau lembaga seperti Kantor kecamatan, BPS, BPP, Dinas pertanian ataupun instansi-instansi lain yang terkait dengan penelitian. Data sekunder berupa keadaan umum daerah penelitian, keadaan penduduk, keadaan perekonomian, dan data-data lain yang menunjang penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Analisis Biaya

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan dari analisis usahatani semangka. Biaya dalam usahatani semangka terdiri dari biaya variabel (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian benih, pupuk organik dan anorganik, pestisida, dan tenaga kerja. Biaya tetap (*fixed cost*) terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan peralatan dan Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel total (TVC). Formulasi biaya total sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Biaya total usahatani semangka (Rp/MT)

TFC : Total biaya tetap usahatani (Rp/MT)

TVC : Total biaya variabel usahatani semangka (Rp/MT)

Biaya penyusutan peralatan dihitung dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan:

NP : Nilai penyusutan (Rp/MT) dan (Rp/unit)

NB : Nilai beli alat (Rp/unit)

NS : Nilai sisa (Rp/MT) dan (Rp/unit)

UE : Umur ekonomi aset (Tahun)

b. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produksi tersebut. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti semangka yang dijual. Inilah yang dinamakan dengan penerimaan.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan usahatani semangka (Rp)

P : Harga Jual semangka (Rp/kg)

Q : Total output/produk yang dihasilkan usahatani semangka (kg)

c. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan petani semangka digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : pendapatan (Rp/MT)

TR : Total penerimaan (Rp/MT)

TC : Total biaya (Rp/MT)

d. Pendapatan Kerja Keluarga

Menurut Hermanto (1991) untuk menghitung pendapatan keluarga dengan menggunakan rumus :

$$PKK = \mu + TKDK + D$$

Keterangan :

PKK : Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/MT)

μ : Keuntungan (Rp/MT)

TKDK : Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarg

D : Penyusutan Alat

e. Efisiensi Usahatani (RCR)

R/C Ratio atau (RCR) menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi (Hernanto, 1996). Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani semangka di Desa Pandan Wangi menggunakan perhitungan Return Cost Ratio sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR : Return Cost Ratio

TR : Pendapatan kotor/ peneriman (Rp/ha/MT)

TC : Total biaya produksi (Rp/ha/MT)

Kriteria yang digunakan dalam penilaian efisiensi usaha adalah :

RCR > 1 berarti usahatani semangka sudah efisien dan menguntungkan.

RCR = 1 berarti usahatani semangka berada pada titik impas (BEP).

RCR < 1 berarti usahatani semangka tidak menguntungkan (rugi).

f. Tingkat Risiko

Koevisien variasi yang merupakan ukuran risiko relative secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

$$CV = \frac{\acute{o}}{Q}$$

Keterangan:

CV : Koefisien variasi

\acute{o} : Standar deviasi (simpangan baku)

Q : Nilai rata-rata

$$\acute{o} = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (Xi - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

\acute{o} : StandarDeviasi / Simpangan Baku

Xi : Data produksi, pendapatan

\bar{X} : Data rata-rata produksi, pendapatan

n : Jumlah sampel

Batas bawah (L) menunjukkan nilai nominal keuntungan terendah yang mungkin diterima oleh petani dan menunjukkan aman tidaknya modal/investasi yang ditanam dari kemungkinan kerugian. Adapun rumus untuk mencari batas bawah (L) yaitu :

$$L = Q - 2\sigma$$

Keterangan:

L : Batas bawah

Q : Nilai rata-rata (Rp)

σ : Simpangan baku

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Dalam melakukan analisis usahatani semangka terdapat berbagai aktivitas usaha yang diperlukan, antara lain melakukan penanaman, pemupukan, penyemprotan, pemanenan dan aktivitas lainnya. Aktivitas usahatani tersebut memerlukan biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen yaitu berupa biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi (Supardi, 2000). Biaya tetap (*fix cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya penyusutan alat tenaga kerja dalam keluarga. Rataan biaya tetap yang di keluarkan dalam usahatani semangka di Desa Pandan Wangi Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap usahatani semangka di Desa Pandan Wangi

No	Keterangan	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp/MT)
1	Parang	1,80	12.920
2	Mulsa	4,40	12.320.000
3	Mesin Air	1,00	158.000
4	Alat Kocor	1,15	28.875
5	Cangkul	2,35	22.740

No	Keterangan	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp/MT)
6	Handsprayer	1,90	68.400
7	Biaya TKDK		3.522.000
Total Rata-rata Biaya Tetap Usaha (TFC)			5.044.935

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan biaya tetap yang harus di keluarkan petani dalam usahatani semangka di Desa Pandan Wangi Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp.5.044.935,00/MT. Pada lokasi penelitian petani hanya menggunakan 4 jenis pestisida dalam menanggulangi hama dan penyakit pada usahatani semangka yang ada di Desa Pandan Wangi dan 2 jenis pupuk, yaitu pupuk kompos dan pupuk kimia seperti NPK Mutiara, NPK Grower, TSP, KCl, ZA. TKLK yang digunakan di lokasi penelitian tidak terlalu berbeda dengan penggunaan TKDK sebab petani dilokasi penelitian juga banyak melakukan kegiatan usahatani dengan bantuan keluarga sendiri.

b. Biaya Variabel

Mulyadi (1984), biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang jumlah total berubah secara sebanding (*proporsional*) dengan perubahan volume kegiatan. Komposisi biaya variabel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya variabel usahatani semangka di Desa Pandan Wangi

No	Keterangan	Volume	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp/MT)
1	Beli Benih	Bks	9,7	229.750	2.226.250
2	Pupuk Kompos	Kg	3475	2000	6.950.000
3	Dolomite	Kg	267,25	1.000	267.250
4	NPK Mutiara	Kg	146,20	14.300	2.085.300
5	NPK Glower	Kg	85,25	18.400	1.664.000
6	TSP	Kg	102,75	6.700	940.750
7	KCl	Kg	88,75	106.000	685.500
8	ZA	Kg	102	4.400	448.800
9	Antracol	Kg	20	135.500	2.710.000
10	Curacron	L	0,56	155.000	8.680.000
11	Penit	L	1	175.000	175.000
12	Sevin	L	0,56	129.000	1.420.000
13	Biaya TKLK				1.590.000
14	Biaya TKDK				3.522.000
Total Rata-rata Biaya Variabel Usaha (TVC)					21.225.100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Tabel 2 menunjukkan rata-rata penggunaan biaya variabel yang di keluarkan petani responden selama musim tanam dalam usahatani semangka sebesar Rp.21.225.100/MT. Penggunaan biaya terbesar yang di keluarkan petani responden terletak pada biaya penggunaan curacron sebesar Rp.8.680.000,00/MT karna sebagian besar petani di Desa Pandan Wangi masih mempergunakan tenaga kerja luar keluarga untuk mengerjakan perawatan semangka ini, dan penggunaan biaya terendah yang di keluarkan petani ialah biaya penggunaan Penit sebesar Rp.175,00/MT, total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden.

Analisis Penerimaan

Penerimaan hasil produksi ialah penerimaan dari hasil penjualan produksi usahatani semangka yang dilakukan petani di Desa Pandan Wangi Kecamatan Peranap Kabupaten

Indragiri Hulu. Adapun rata-rata hasil penjualan semangka di Desa Pandan Wangi Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan usahatani Semangka di Desa Pandan Wangi

No	Panen	Harga (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp/MT)
1	Panen	3900	21.750	83.885.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Tabel 3 menunjukkan rata-rata hasil produksi setiap semangka di Desa Pandan Wangi Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dalam periode satu musim tanam untuk luas lahan 1 ha adalah sebesar 21.750 kg. Produksi adalah hasil akhir dari setiap proses usaha yang dilakukan. Luas lahan yang besar belum berarti mempengaruhi jumlah produksi yang besar pula. Menurut Wahyuni dkk (2022) benih yang berkualitas, tenaga kerja yang berpengalaman, penggunaan pupuk dan pestisida yang sesuai mampu mempengaruhi tingginya rendahnya produksi.

Analisis Pendapatan

Soekartawi (2002), yang mengatakan bahwa pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Untuk melihat apakah usahatani semangka layak dan menguntungkan untuk di usahakan dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Semangka di Desa Pandan Wangi

No	Keterangan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp/MT)
1	Penerimaan (TR) = Y.P			
	A. Produksi			21.750
	B. Harga Produksi		3.900	3.900
	Total Penerimaan			83.885.000
2	Total Biaya			
	A. Biaya Variabel (VC)			21.225.100
	B. Biaya Tetap (FC)			1.522.935
	Total Biaya Produksi			22.748.035
	Total Penerimaan (TR)	21.750	3.900	83.885.000
	Pendapatan Bersih (π)			61.136.965
	RCR			3,83

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan rata-rata total penerimaan usahatani semangka sebesar Rp.83.885.000,00/MT dan rata-rata total biaya produksi usahatani semangka sebesar Rp.22.748.035,00/MT dan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani semangka sebesar Rp.61.136.965,00/MT.

Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani semata-mata untuk memperoleh keuntungan yang berkelanjutan (komersil). Menurut (Fuad, 2017) suatu usahatani dikatakan menguntungkan atau tidak dapat dilihat pada pendapatan akhirnya. Usahatani dikatakan menguntungkan jika pendapatan akhir yang diperolehnya bernilai positif dan sebaliknya dianggap merugikan jika nilainya negatif.

3.4 Pendapatan Kerja Keluarga

Tahapan kegiatan tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani semangka di Desa Pandan Wangi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Tenaga Kerja dalam Keluarga Kelompok Tani di Desa Pandan Wangi

No	Jenis Kegiatan	Biaya (Rp)
1	Pemupukan	690.000,00
2	Penyiangan	690.000,00
3	Penyemprotan	624.000,00
4	Penyulaman	828.000,00
5	Penyerbukan	690.000,00
	Jumlah	3.522.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tenaga kerja dalam keluarga pada kegiatan penyulaman memiliki biaya yang tinggi sebesar Rp. 828.000/MT sedangkan biaya yang paling rendah terdapat pada kegiatan penyemprotan sebesar Rp.624.000/MT. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam keluarga secara keseluruhan dalam usahatani semangka sebesar Rp. 3.522.000/MT.

Tabel 6. Hasil Pendapatan Kerja Keluarga oleh Petani Semangka di Desa Pandan Wangi

Uraian	Biaya (Rp)
Keuntungan	61.136.965
Upah Tenaga Kerja	5.112.000
Penyusutan Alat	1.522.935
Pendapatan Kerja Keluarga	67.771.900

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga sangat penting dalam usaha tani untuk mengurangi biaya tenaga kerja, meningkatkan efisiensi kerja, dan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam usahatani semangka. Besarnya pendapatan kerja keluarga adalah sebesar Rp.67.771.900. Menurut (Ihksan, 2014) besarnya pendapatan dari petani semangka sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi, berupa lahan garapan, pupuk yang digunakan, bibit yang dipakai dan perawatan serta tenaga kerja, akan mempengaruhi pendapatan bersih petani. Pendapatan petani diharapkan menunjukkan besarnya modal yang dimiliki petani. Pendapatan yang besar mencerminkan keberhasilan dalam usaha budidaya semangka, sehingga dapat tersedianya dana yang cukup dalam usahatani.

3.5 Efisiensi Usahatani Semangka

Efisiensi usaha atau disebut juga dengan *Revenue Cost Ratio* (RCR) menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan besaran biaya tertentu yang dikeluarkan. Pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa efisiensi (RCR) pada usahatani semangka di Desa Pandan Wangi diperoleh sebesar 3.83 (> 1 , maka layak untuk diusahakan), ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk usahatani semangka akan menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 3,83. Nilai tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasibuan dkk (2017), yang menunjukkan bahwa efisiensi (RCR) pada usahatani semangka di Inkubator Agribisnis Universitas Riau yaitu sebesar 2,50. berlaku saat penelitian rata-rata adalah Rp.3.048/kg, maka diperoleh pendapatan kotor yaitu sebesar Rp. 44.270.909/Rp/MT atau Rp. 68.237.100/Rp/MT.

3.6 Analisis Tingkat Resiko

Resiko adalah sesuatu yang dihadapi oleh oleh petani padi dalam usahatani, namun masih bisa di kendalikan. Hasibuan, dkk (2017), menjelaskan beberapa risiko sering terjadi pada pertanian dan dapat menurunkan tingkat pendapatan dan keuntungan petani.

Tabel 7. Analisis tingkat resiko usahatani semangka di Desa Pandan Wangi

No	Uraian	Produksi (kg)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Rata-rata	21.750	83.885.000	61.136.965
2	Standar Deviasi	91,9882716	7.684.932	6.355.057
3	CV (%)	0,42	0,09	0,10

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Untuk melihat lebih mendalam tentang risiko yang di hadapi petani semangka di Desa Pandan Wangi dapat dilihat pada Tabel 7, yang menunjukkan rata-rata produksi usahatani semangka sebesar 21.750 kg dan standar deviasinya sebesar 91,98 sedangkan untuk koefisien variasinya (CV) sebesar 0,42%. Artinya untuk setiap satu kg dari produksi semangka yang di peroleh petani, maka risiko yang di hadapi adalah sebesar 0,42 kg. Hal ini menunjukkan bahwa risiko produksi semangka padi di Desa Pandan Wangi Kabupaten Indragiri Hulu tergolong rendah.

Rata-rata pendapatan petani semangka di Desa Pandan Wangi sebesar Rp.83.885.000 dengan standar deviasinya sebesar Rp. 7.684.932, koefisien variasinya yaitu 0,09% yang artinya untuk pendapatan yang di peroleh petani mengalami risiko pendapatan sebesar Rp. 0,09. Selanjutnya rata-rata keuntungan terendah yang didapat oleh petani di Desa Pandan Wangi sebesar Rp.61.136.965 standar deviasinya sebesar Rp.6.355.057 dengan koefisien variasinya yaitu 0,10% Artinya setiap keuntungan yang didapatkan petani mengalami risiko sebesar Rp 0,10. Menurut (Gurning, 2023) Struktur keuntungan yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi risiko yang dalam usahatani. Jika keuntungan yang dimiliki oleh petani cukup besar maka dapat melakukan strategi atau cara untuk mengurangi risiko yang akan di hadapi.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 22.748.035/MT, sedangkan rata-rata total penerimaan dari usahatani semangka mencapai Rp.83.885.000/MT. Keuntungan yang diterima oleh petani semangka sebesar Rp.61.136.965/MT dan efisiensi usaha (RCR) sebesar 3,83.
2. Berdasarkan nilai koefisien variasi sebesar 0,10 artinya usahatani semangka masih menguntungkan karena nilai koefisien variasi tergolong rendah.

Saran

1. Perlu adanya pelatihan atau bimbingan kepada petani agar menaikkan tingkat pendidikan atau pelatihan petani yang tergolong cukup rendah sehingga dapat optimal untuk melakukan usahatani semangka.
2. Usahatani semangka yang menguntungkan seharusnya dapat dikembangkan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat petani. Pemerintah daerah memberikan bantuan lahan dan menggerakkan penyuluh maupun lembaga terkait dalam membina petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluhan Pertanian. 2023. Programa Kecamatan Peranap Tahun 2023. BPP Kecamatan Peranap. Riau.
- Prajnanta, F. 2015. Pemeliharaan Tanaman Budidaya Secara Intensif dan Kiat Beragribisnis, Bogor; Penebar Swadaya.
- Fuad, B. 2017. Analisis Usahatani Semangka (*Citrullus lantus*) biji dan Semangka non Biji Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus: didesa Sukajadi Kecamatan Perbaungan

- Kabupaten Serdang Berdagai). Jurnal Wahana Inovasi, 6(2):1-11.
- Gurning, P. I. R. 2023. Analisis Usaha Tani Semangka (*Citrullus Vulgaris* L) di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Medan.
- Hasibuan, A. A., Eliza dan E. Tety. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka di Inkubator Agribisnis (Studi Kasus Petani Semangka Binaan Inkubator Agribisnis Universitas Riau). Jurnal JOM FAPERTA, 4(2):1-12.
- Ihksan, G. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal sungkai, 02 (01): 1-12.
- Soerkartawi, 2002. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia Pres. Jakarta.
- Wahyuni, W. S., Dini, R. Ane, N. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka Di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Ilmiah Agroinfo Galuh. 9 (1):32-4